



Peran Manajemen Integral Pendidikan dalam Manajemen Kurikulum Berbasis Muatan Lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka

Moch. Mahbub Jauhari^{1*}, Muslihun², Ashari³

¹⁻³ Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

Email: abubzaara@gmail.com^{1*}, muslihunmaksun1990@gmail.com², ashari@uac.ac.id³

*Penulis Korespondensi: abubzaara@gmail.com

Abstract. *Local content-based education plays an important role in shaping students' character while preserving regional cultural values. The success of local content curriculum implementation is determined not only by curriculum content but also by the effectiveness of educational management. This study aims to analyze the role of integral educational management in managing a local content-based curriculum at MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that integral educational management is implemented through the involvement of all school stakeholders in curriculum planning, implementation, supervision, and evaluation. The local content curriculum is developed contextually by integrating Sundanese language, Qur'anic memorization, and Islamic values into the learning process. Curriculum implementation is conducted systematically through special scheduling, regular supervision, and collaboration among school leaders, teachers, parents, and the community. The curriculum contributes positively to students' religious character, discipline, appreciation of local culture, and cultural identity. These findings indicate that integral educational management significantly contributes to the effectiveness of local content curriculum management in Islamic elementary schools.*

Keywords: *Curriculum Management; Integral Educational Management; Islamic Elementary School; Local Content Curriculum; Students' Religious Character.*

Abstrak. Pendidikan berbasis muatan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus menjaga keberlanjutan nilai budaya daerah. Keberhasilan implementasi kurikulum muatan lokal tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum, tetapi juga oleh efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen integral pendidikan dalam pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen integral pendidikan diterapkan melalui keterlibatan seluruh unsur madrasah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum muatan lokal dikembangkan secara kontekstual dengan mengintegrasikan Bahasa Sunda, tahfiz Al-Qur'an, dan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum dilakukan secara terstruktur melalui pengaturan jadwal khusus, supervisi berkala, serta kolaborasi antara kepala madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dampak penerapan kurikulum menunjukkan peningkatan karakter religius, kedisiplinan, kecintaan terhadap budaya lokal, serta penguatan identitas peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen integral pendidikan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di madrasah.

Kata kunci: Karakter Keagamaan Siswa; Kurikulum Konten Lokal; Manajemen Kurikulum; Manajemen Pendidikan Integral; Sekolah Dasar Islam.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan instrumen strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas peserta didik (Nasution, Wahyuni, Ritonga, Yennizar.N, & Latif, 2025). Oleh karena itu,

pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat.

Muatan lokal merupakan program pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi potensi, keunggulan, dan karakteristik daerah sehingga peserta didik memiliki pemahaman terhadap lingkungan sosial budayanya. Implementasi kurikulum berbasis muatan lokal terbukti mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat identitas budaya, dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan (Ridwan Ali & Mulasi, 2023).

Di sisi lain, pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal memerlukan sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan secara efektif. Manajemen integral pendidikan menjadi pendekatan yang relevan karena menekankan keterpaduan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan. Menurut penelitian terbaru, pendekatan manajemen yang terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Utami, Pahrudin, & Rahmi, 2025).

MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan kurikulum berbasis muatan lokal melalui integrasi pembelajaran Bahasa Sunda, tahfiz Al-Qur'an, dan nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya upaya mengintegrasikan budaya lokal dan pendidikan keislaman dalam satu sistem kurikulum yang dikelola secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen integral pendidikan dalam pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Integral Pendidikan

Manajemen integral pendidikan merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang menempatkan seluruh komponen lembaga pendidikan sebagai satu sistem yang saling terhubung dan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan ini mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara terpadu dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dalam konteks madrasah, manajemen integral tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai keagamaan, serta

pengembangan budaya sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Isro Puad, 2025).

Manajemen integral menjadi penting dalam pengelolaan kurikulum karena mampu menciptakan koordinasi yang efektif antara kepala madrasah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, setiap program pendidikan dapat dirancang dan dilaksanakan secara terarah sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas implementasi program pendidikan, memperkuat kolaborasi antarstakeholder, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik secara lebih optimal (Widiawati, Kartimi, Subasman, Karim, & Rahmatullah, 2026).

Kurikulum Berbasis Muatan Lokal

Kurikulum berbasis muatan lokal merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi, karakteristik, kebutuhan, dan kearifan lokal daerah sebagai sumber belajar. Kurikulum ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan sosial budaya peserta didik sehingga mampu memperkuat identitas budaya, meningkatkan kecintaan terhadap daerah, serta mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Safa'ah & Rimadhani M, 2021).

Implementasi muatan lokal dalam pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kesadaran budaya, memperkuat identitas peserta didik, serta menumbuhkan sikap menghargai keberagaman. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadikan proses belajar lebih kontekstual karena peserta didik berinteraksi langsung dengan realitas sosial budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Fathurrochman, Asnawan, Monita, & Hasan, 2025).

Pada lembaga pendidikan Islam, muatan lokal sering diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga penguatan moral dan spiritual peserta didik. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memahami budaya lokal tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Penelitian menunjukkan bahwa penggabungan muatan lokal dengan pendidikan Islam mampu memperkuat karakter religius, meningkatkan adaptasi sosial budaya, dan membentuk kepribadian peserta didik yang lebih seimbang antara nilai agama dan budaya (Widiawati et al., 2026).

Peran Manajemen Integral dalam Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal

Keberhasilan implementasi kurikulum berbasis muatan lokal sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan lembaga. Manajemen integral berperan dalam mengoordinasikan proses identifikasi kebutuhan lokal, penyusunan kurikulum, pengembangan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi program secara berkelanjutan. Melalui keterlibatan seluruh unsur pendidikan, kurikulum muatan lokal dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan masyarakat (Rini, Firmansyah, Widiastuti, Christyowati, & Fatirul, 2023).

Dalam perspektif pendidikan kontemporer, kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal dan tantangan global memerlukan sistem manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Pengelolaan kurikulum yang responsif terhadap budaya lokal terbukti mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat identitas peserta didik, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Oleh karena itu, manajemen integral pendidikan menjadi landasan penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal di madrasah (Lestari, Arrozi, Fauzi, & Mukni'ah, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses manajemen integral pendidikan dalam pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan praktik pengelolaan kurikulum secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan sebagai unit analisis yang memiliki karakteristik khusus dalam mengintegrasikan muatan lokal dan nilai keislaman dalam kurikulumnya (Ashari & Zakariyah, 2024).

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru muatan lokal, guru tahfiz, serta pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait implementasi manajemen kurikulum berbasis muatan lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum muatan lokal. Observasi dilakukan untuk

mengamati secara langsung proses pembelajaran, kegiatan tahfiz, penggunaan Bahasa Sunda, serta praktik manajemen yang diterapkan di madrasah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen kurikulum, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, laporan evaluasi, dan arsip kegiatan madrasah (Rahman, Wasliman, Muttaqien, & Sauri, 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, matriks, dan deskripsi sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan dokumen madrasah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Selama proses penelitian, peneliti menjaga etika penelitian dengan meminta persetujuan informan, menjaga kerahasiaan data, dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Manajemen Integral Pendidikan dalam Pengelolaan Kurikulum Berbasis Muatan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen integral pendidikan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka dilaksanakan melalui keterlibatan seluruh unsur pendidikan dalam proses pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin utama yang mengoordinasikan seluruh program pendidikan, sedangkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertanggung jawab terhadap penyusunan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Selain itu, guru, orang tua, dan tokoh

masyarakat turut dilibatkan dalam berbagai tahapan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan muatan lokal. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip manajemen integral yang menekankan kolaborasi, koordinasi, dan sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kurikulum muatan lokal disusun melalui forum musyawarah yang melibatkan unsur pimpinan madrasah, guru, serta tokoh masyarakat. Materi yang dipilih mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan sekitar, visi-misi madrasah, serta nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda. Muatan lokal yang dikembangkan meliputi pembelajaran Bahasa Sunda, tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan adab Islami, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Proses perencanaan dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja kurikulum yang diselenggarakan pada awal tahun pelajaran. Hasil rapat tersebut kemudian dituangkan ke dalam perangkat pembelajaran dan program madrasah yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Penerapan manajemen integral juga terlihat pada koordinasi antarbidang yang berjalan secara berkesinambungan. Kepala madrasah secara rutin melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan. Wakil kepala bidang kurikulum bertugas mengatur jadwal pembelajaran agar program tahfiz, pembelajaran umum, dan muatan lokal dapat berjalan secara seimbang tanpa saling mengganggu. Sistem koordinasi ini memungkinkan seluruh program pendidikan terlaksana secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan madrasah.

Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal yang Kontekstual dan Terintegrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta kondisi sosial budaya masyarakat sekitar. Bahasa Sunda dipilih sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal karena dianggap sebagai identitas budaya yang perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda. Selain itu, pengembangan kurikulum juga mempertimbangkan karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis tahfiz Al-Qur'an sehingga nilai-nilai keislaman diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk muatan lokal.

Guru Bahasa Sunda menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun setiap semester dan disesuaikan dengan kurikulum madrasah. Dalam proses penyusunannya, guru dilibatkan dalam rapat kurikulum sehingga dapat memberikan masukan terkait materi yang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran tidak hanya berisi aspek kebahasaan, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya lokal seperti adat istiadat Sunda, peribahasa, pupuh, sisindiran, dan cerita rakyat yang mengandung pesan moral.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran Bahasa Sunda menjadi salah satu karakteristik utama kurikulum muatan lokal di madrasah ini. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kisah-kisah dakwah, akhlak mulia, serta nilai-nilai religius yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Islami. Pendekatan ini menunjukkan adanya integrasi antara tujuan pelestarian budaya lokal dengan penguatan identitas keagamaan peserta didik.

Selain pembelajaran di kelas, pengembangan kurikulum muatan lokal juga didukung oleh berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Program tahfiz Al-Qur'an, muroja'ah, salat Dhuha berjamaah, serta pembiasaan adab Islami menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah. Kegiatan tersebut dirancang untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran formal sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan berkelanjutan.

Implementasi dan Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal dilakukan secara terjadwal dan terintegrasi dengan program pendidikan lainnya. Pembelajaran Bahasa Sunda dilaksanakan dua kali per minggu dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Guru menggunakan metode diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan, dan pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Implementasi kurikulum juga menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Tema-tema yang diajarkan berkaitan dengan lingkungan sosial budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya dan keagamaan secara seimbang. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian hasil belajar peserta didik dan supervisi pembelajaran. Guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang meliputi tes tertulis, tes lisan, kuis, tugas individu, serta praktik penggunaan

Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik.

Dari sisi manajerial, evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas, monitoring program, serta rapat evaluasi yang melibatkan kepala madrasah dan tim kurikulum. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kurikulum pada periode berikutnya. Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan pembinaan internal bagi guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan dan mengajarkan materi muatan lokal secara efektif.

Dampak Kurikulum Muatan Lokal terhadap Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis muatan lokal memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Dari aspek akademik, peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa daerah. Mereka juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap budaya lokal yang sebelumnya kurang dikenal secara mendalam.

Dari aspek karakter, peserta didik menunjukkan perkembangan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Kegiatan tahfiz, pembiasaan ibadah, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter Islami yang menjadi tujuan utama madrasah. Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Sunda dan pengenalan budaya lokal membantu peserta didik memahami identitas budaya daerahnya sehingga tumbuh rasa bangga dan kecintaan terhadap budaya lokal.

Peserta didik mengaku memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan karena materi yang diajarkan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Mereka merasa mampu memahami budaya Sunda sekaligus memperdalam nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di madrasah. Meskipun terdapat tantangan dalam membagi waktu antara kegiatan tahfiz dan tugas akademik, peserta didik tetap mendapatkan pendampingan dari guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen integral pendidikan telah mendukung keberhasilan pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka. Keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta keterlibatan seluruh stakeholder menghasilkan kurikulum yang kontekstual, relevan, dan mampu memperkuat karakter religius serta identitas budaya peserta didik.

Pembahasan

Manajemen Integral Pendidikan sebagai Fondasi Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka tidak terlepas dari penerapan manajemen integral pendidikan yang melibatkan seluruh komponen madrasah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah atau guru semata, melainkan merupakan tanggung jawab kolektif seluruh stakeholder pendidikan.

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, manajemen integral menekankan keterpaduan fungsi manajemen sehingga setiap komponen organisasi bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan prinsip tersebut tampak melalui keterlibatan kepala madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan program muatan lokal. Model pengelolaan semacam ini memungkinkan kurikulum yang disusun lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widiawati dkk. yang menjelaskan bahwa integrasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dengan muatan lokal mampu memperkuat karakter moral peserta didik melalui keterpaduan antara nilai keagamaan dan budaya lokal. Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan yang melibatkan seluruh unsur pendidikan secara kolaboratif (Widiawati et al., 2026).

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Effendy dkk. yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum berbasis kearifan lokal memerlukan koordinasi yang kuat antara pimpinan lembaga, guru, dan masyarakat agar nilai-nilai lokal dapat terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum yang didukung oleh sistem manajemen yang terorganisasi akan menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Effendy, Putikadyanto, & Rizam, 2024).

Dengan demikian, manajemen integral pendidikan yang diterapkan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum muatan lokal tidak hanya terletak pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif.

Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Penguatan Identitas Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan masyarakat, dan visi keislaman madrasah. Bahasa Sunda dipilih sebagai salah satu muatan lokal karena dianggap memiliki nilai strategis dalam menjaga identitas budaya daerah sekaligus membangun kesadaran peserta didik terhadap warisan budaya yang dimiliki.

Secara teoritis, kurikulum muatan lokal merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan daerah dan karakteristik masyarakat setempat. Kurikulum ini berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai budaya, penguatan identitas lokal, dan pengembangan kompetensi peserta didik yang relevan dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran berbasis budaya lokal, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang hidup dalam masyarakat.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Fathurrochman dkk. yang menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dasar berperan penting dalam menjaga identitas budaya sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran. Kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Fathurrochman et al., 2025).

Selain itu, penelitian Susanti dkk. menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menumbuhkan sikap gotong royong, rasa hormat, kepedulian sosial, dan kesadaran budaya pada peserta didik sekolah dasar. Integrasi budaya lokal dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap tradisi daerahnya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih kuat.

Dalam konteks penelitian ini, pengajaran Bahasa Sunda, pengenalan tradisi lokal, dan pembiasaan nilai-nilai budaya daerah menjadi instrumen penting dalam menjaga identitas budaya peserta didik di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda dapat dipahami sebagai strategi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pelestarian budaya dan penguatan identitas peserta didik.

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan muatan lokal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Sunda tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga dihubungkan dengan nilai-nilai akhlak, adab,

dan ajaran Islam. Selain itu, program tahfiz Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah menjadi bagian integral dari keseluruhan sistem kurikulum madrasah.

Temuan tersebut menunjukkan adanya pendekatan integratif yang memadukan dimensi religius dan budaya dalam satu kesatuan proses pendidikan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang memandang bahwa pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial peserta didik harus dilakukan secara seimbang dan terpadu.

Penelitian Widiawati dkk. menjelaskan bahwa integrasi kurikulum pendidikan Islam dengan muatan lokal mampu membentuk karakter religio-kultural peserta didik, yaitu karakter yang berakar pada nilai-nilai agama sekaligus memiliki kemampuan beradaptasi dengan budaya lokal. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari (Widiawati et al., 2026).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Musthova dan Khalim yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum nasional dan kurikulum lokal pada lembaga pendidikan Islam mampu membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui perpaduan antara nilai religius, moral, sosial, dan budaya. Model integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memiliki identitas keagamaan yang kuat tanpa kehilangan akar budayanya (Musthova & Khalim, 2024).

Lebih lanjut, penelitian mengenai integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan nilai agama dengan budaya masyarakat terbukti lebih efektif dalam proses internalisasi nilai karena peserta didik dapat memahami ajaran agama melalui pengalaman budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal yang diterapkan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter religius sekaligus menjaga identitas budaya peserta didik.

Dampak Implementasi Kurikulum terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Budaya Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis muatan lokal memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta kecintaan terhadap budaya daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal yang terintegrasi dengan pendidikan Islam memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Dalam teori pendidikan karakter, proses pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi harus diperkuat melalui pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, dan pengalaman langsung peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda tidak hanya berasal dari pembelajaran di kelas, tetapi juga dari program tahfiz, pembiasaan ibadah, penggunaan bahasa daerah, dan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Asbarin dkk. yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah mampu memperkuat identitas moral dan budaya peserta didik. Nilai-nilai lokal yang diajarkan secara kontekstual terbukti membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Asbarin, Amalia, & Jamaa, 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal berperan penting dalam pembangunan karakter bangsa karena mampu menanamkan nilai etika, moral, tanggung jawab sosial, dan kecintaan terhadap budaya daerah sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Fazza Erwina Dwi & Bradley Setiyadi, 2024).

Selain itu, integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan Islam terbukti dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan memperkuat proses internalisasi nilai keagamaan karena peserta didik belajar melalui konteks sosial budaya yang mereka kenal dan alami secara langsung (Arbainsyah, Hamdanah, Normuslim, & Olis, 2026).

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan manajemen integral pendidikan dalam pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka telah berhasil menciptakan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek religius, budaya, dan karakter secara harmonis. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, berkarakter, berbudaya, serta memiliki identitas sosial yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal masyarakatnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen integral pendidikan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal. Penerapan manajemen integral diwujudkan melalui keterlibatan kepala madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kurikulum sehingga tercipta sinergi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum muatan lokal dilakukan secara kontekstual dengan mengintegrasikan Bahasa Sunda, tahfiz Al-Qur'an, serta nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut menjadikan kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal, tetapi juga sebagai media penguatan karakter religius peserta didik. Pelaksanaan kurikulum didukung oleh berbagai program pembiasaan keagamaan dan budaya sekolah yang terstruktur sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan.

Implementasi kurikulum berbasis muatan lokal memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, baik pada aspek akademik, religius, maupun sosial budaya. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan memahami budaya lokal, tumbuhnya rasa bangga terhadap identitas daerah, serta berkembangnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap menghormati orang lain. Dengan demikian, manajemen integral pendidikan terbukti menjadi faktor strategis dalam menciptakan pengelolaan kurikulum yang efektif, relevan, dan mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan kearifan lokal secara harmonis.

Saran

Madrasah perlu terus memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal agar program yang dilaksanakan semakin sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan sosial budaya.

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi manajemen integral pendidikan pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan Islam yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal dalam pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Arbainsyah, A., Hamdanah, H., Normuslim, N., & Olis, O. (2026). Integration Of Islamic Religious Education Based On Local Wisdom: A Multiethnic Case Study At STAI Kuala Kapuas. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(02), 925–936. <https://doi.org/10.30868/ei.v15i02.10281>
- Asbarin, Amalia, N. N., & Jamaa, L. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Indonesia Timur. *IEEJ:*

Islamic Elementary Education Journal, 3(1), 35–64.
<https://doi.org/10.47454/IEEJ.2024.v3i1.3>

- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1–15.
- Effendy, M. H., Putikadyanto, A. P. A., & Rizam, M. M. (2024). Implementation Of Islamic Education Curriculum Management Based On Pesantren Local Wisdom In The Era Of Disruption. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 119–130. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.10607>
- Fathurrochman, I., Asnawan, Monita, D., & Hasan, Moh. F. (2025). Integration of local wisdom in elementary school local content curriculum: A study in rural areas of Indonesia. *The Curriculum Journal*, curj.70029. <https://doi.org/10.1002/curj.70029>
- Fazza Erwina Dwi & Bradley Setiyadi. (2024). Peran Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1178>
- Isro Puad. (2025). Peran Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Sekolah/Madrasah Unggul Berkarakter Islami. *IslamicEdu Management Journal*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.71259/5z774d40>
- Lestari, M. F., Arrozi, F. R., Fauzi, I., & Mukni'ah, M. (2025). Integrative Model of Basic Education Curriculum: Integrating Local Wisdom and Global Challenges. *Journal of Elementary Education Research and Practice*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.70376/06c5gy45>
- Musthova, A., & Khalim, A. D. N. (2024). The Integration of National and Local Curricula: A Framework for Shaping the Muslim Personalities of Students at Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Al-Hidayah Klaten. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 4(2), 147–162. <https://doi.org/10.14421/hjie.2024.42-01>
- Nasution, I. W., Wahyuni, S., Ritonga, N., Yennizar.N, Yennizar. N., & Latif, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perencanaan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2476–2482. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.866>
- Rahman, T., Wasliman, I., Muttaqien, K., & Sauri, R. S. (2021). Accreditation Policies Implementation to Improve Performance Quality in Madrasah. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 3(2), 124–144. <https://doi.org/10.33369/ijer.v3i2.15601>
- Ridwan Ali, & Mulasi, S. (2023). Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 219–231. <https://doi.org/10.71039/istifham.v1i3.35>
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Safa'ah, A., & Rimadhani M, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Berbasis Indigenosasi dengan Media Flash Card. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i2.1253>

- Utami, D. R., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.385>
- Widiawati, D., Kartimi, K., Subasman, I., Karim, A., & Rahmatullah, R. (2026). Integration of Islamic Education Curriculum Management with Local Content to Strengthen the Moral Character Religio-Cultural Adaptivity of Elementary School Students. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 8(1), 40–55. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v8i1.462>